

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. latar Belakang**

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia digunakan secara nonresmi sampai, dan bebas. Dalam pergaulan dan perhubungan antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulis.

Sorang anak sangat perlu untuk memperoleh bahasa. Bahasa pertama atau bahasa ibu diperoleh secara ilmiah, secara tidak sadar di dalam lingkungan keluarga. Bahasa kedua dapat dikuasai hanya dengan proses belajar, dengan cara sengaja dan sadar. Bahasa kedua itu bisa bahasa nasional, bahasa resmi kenegaraan, bahasa resmi kedaerahan dan lain-lain.

Sebagaimana diketahui bahwa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk keterampilan menulis, perlu menggunakan media pembelajaran agar siswa dapat secara cepat memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan

keterampilan berbahasa yang baik. “Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa diantaranya: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis”.<sup>1</sup>

Salah satu keterampilan yang selama ini dituntut untuk dapat dikuasai dengan baik adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa adanya tatap muka dengan orang lain. Kemampuan menulis tidak langsung bisa secara otomatis, melainkan harus adanya latihan yang serius dan melalui pembelajaran. seseorang yang telah mendapatkan kemampuan menulis pun belum tentu memiliki kompetensi menulis yang andal tanpa banyak latihan menulis.

Kemampuan menulis yang peserta didik bayangkan tidaklah mudah karena peserta didik dituntut untuk pandai bermain kata-kata. Padahal sebenarnya tujuan menulis adalah agar peserta didik dapat berkomunikasi dalam bahasa tulis dengan bahasa yang wajar. Untuk mencapai tujuan itu, pelajaran tertulis memajukan beberapa aspek pembelajaran bahasa baik yang bersifat kebahasaan maupun keterampilan sebagai bahan ajarnya, keterampilan menulis dipadukan dengan keterampilan menyimak/

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017), 242.

mendengarkan, membaca, atau dipadukan dengan pembelajaran kebahasaan, seperti kosa kata, struktur, ejaan dan sebagainya.<sup>2</sup>

Kegiatan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, gagasan, sikap, pikiran, argumen, perasaan dengan jelas dan efektif kepada pembaca (keraf, 2004). Definisi tersebut menjelaskan bahwa kegiatan menulis seharusnya memperhatikan tujuan sebagai faktor utama. Perhatikan terhadap tujuan akan menentukan jenis tujuan dan gaya penulisan. Dalam konteks inilah, pendekatan *genre* akan berpusat pada konteks tujuan penulisan.<sup>3</sup>

Agar pembelajaran menulis karangan eksposisi dapat terlaksana dengan baik pada jenjang pendidikan MI, diperlukan terampil untuk merancang dan mengelola pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi yaitu dengan menggunakan media gambar.

Sebagaimana yang diketahui gambar mempunyai peranan yang cukup penting dalam membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi, karena dengan menggunakan media gambar, siswa dapat melihat hubungan antara konsep, peristiwa dan tokoh yang ada dalam

---

<sup>2</sup> Uyu Mu'awwanah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI*. (Banten: LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

<sup>3</sup> Setyawan pujiono, *Terampil Menulis*, (yogyakarta: GRAHA ILMU, 2012), 53.

pelajaran serta siswa dapat melihat hubungan antara komponen-komponen materi atau isi pelajaran yang diajarkan. Dengan bantuan media gambar, akan lebih mudah mengatasi gangguan yang akan menghambat proses pembelajaran dan mengambil alih perhatian siswa di kelas.

Berkaitan dengan penggunaan media gambar, Purwanto dan Alim dikutip Hasni mengemukakan bahwa penggunaan media gambar untuk melatih anak menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan-karangan. <sup>4</sup>Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media gambar adalah cara atau daya upaya dalam menulis suatu tulisan atau karangan dengan menerjemahkan isi pesan visual (gambar) ke dalam bentuk tulisan. Melalui media gambar juga siswa dapat dengan mudah menuangkan ide atau gagasan dengan kata-kata sesuai dengan gambar dan dapat membantu siswa dapat merangkai kata-kata dengan baik yang bisa menghasilkan sebuah karangan yang utuh. Karena dengan gambar dapat merangsang imajinasi seorang siswa supaya suka bercerita tentang gambar yang dilihatnya sehingga selanjutnya diharapkan siswa tersebut dapat mampu menulis karangan eksposisi sesuai dengan apa yang mereka lihat dari gambar tersebut. Dengan demikian siswa akan lebih termotivasi untuk menemukan dan mengembangkan ide kedalam bentuk karangan yang sistematis dan bermakna.

---

<sup>4</sup> Hasni. *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Siswa Kelas II SDN 1 Dongko*, vol. 4 No.9 ISSN 2354-614X

Menurut Brown dkk dalam Aprilia Tri Wulandari, ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif. Dengan menerapkan gambar ke dalam kegiatan menulis karangan, minat belajar siswa akan tertarik pada pesan gambar yang ditampilkan sehingga secara tidak langsung dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan oleh guru.<sup>5</sup>

Berhasil tidaknya pengajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan komponen menulis yang ditentukan beberapa faktor diantaranya adalah faktor siswa, dan faktor guru dalam pengajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Akiludin S.Pd.I selaku guru kelas III SDN Benoa, peneliti mendapatkan informasi bahwa kemampuan siswa kelas III SDN Benoa, khususnya pokok bahasan keterampilan menulis karangan masih rendah. Dikarnakan siswa kurang mampu dalam menuangkan ide-idenya untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Kebanyakan dari mereka, mampu mengembangkan cerita secara lisan dengan menggunakan media gambar. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan media gambar yang akan dikembangkan menjadi media atau produk gambar untuk menunjang kemampuan menulis siswa Kelas III SDN Benoa.

---

<sup>5</sup> Aprilia Tri Wulandari. *Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sdn Kedungoleng G 04 Kec. Paguyungan Kb. Brebes (Skripsi)*. Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2015.

Berkenaan dengan hal itu, cara yang sangat mungkin untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis karangan eksposisi dengan menggunakan media gambar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan (Eksposisi)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berkaitan dengan masalah di atas, pada kegiatan pembelajaran yang terjadi di SDN Benoa dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa cenderung hanya menggunakan bahan ajar buku paket saja tanpa menggunakan media lainnya sebagai penunjang proses pembelajaran.
2. Siswa kurang mampu dalam menulis karangan eksposisi.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi pokok permasalahan pada:

1. Objek penelitian yaitu siswa-siswi kelas III SDN Benoa.
2. Materi pembelajaran dibatasi hanya pada materi karangan eksposisi.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengembangan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas III SDN Benoa.

2. Bagaimanakah efektivitas media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas III SDN Benoa.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas III SDN Benoa.
2. Untuk mengetahui efektivitas sebuah media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

- a. Untuk mendapatkan pengalaman dan wawasan baru dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif bagi siswa, khususnya menerapkan media gambar.
- b. Untuk mendapatkan gambaran tentang penggunaan media gambar sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan.

#### **G. Spesifikasi Produk yang akan dikembangkan**

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini, adalah

1. Media gambar yang dikembangkan sesuai dengan materi mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Kelas III

2. Tampilan media gambar lebih menarik dengan materi yang mudah dipahami sehingga selanjutnya diharapkan siswa tersebut dapat mampu menulis karangan eksposisi sesuai dengan apa yang mereka lihat dari gambar tersebut.
3. Media gambar yang dikembangkan mudah untuk digunakan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, sebagai berikut.

**BAB 1 Pendahuluan** : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II Kerangka Teori** : Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pengertian Menulis, Pengertian Karangan, Pengertian Eksposisi, Media Pembelajaran, Media Gambar, Kerangka Berpikir dan Hipotesis..

**BAB III Metodologi Penelitian** : Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Prosedur dan Pengembangan Penelitian, Sumber Data Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

**BAB IV Hasil Penelitian** : Hasil Penelitian.

**BAB V Penutup** : Simpulan dan Saran.